

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Luas wilayah kecamatan Grabag 58.238 ha. Kondisi geografis kecamatan Grabag sebagian besar adalah dataran rendah dengan jumlah penduduk 32.569 jiwa, laki-laki 16.389 dan perempuan 16.108 jiwa.

Batas wilayah kerja Puskemas Grabag adalah sebelah timur wilayah Puskesmas Ngombol, sebelah utara Puskesmas Kutoarjo dan sebelah barat berbatasan dengan wilayah Puskesmas Butuh.

Jumlah desa di Kecamatan Grabag sebanyak 31 desa. Sarana Kesehatan yang ada di Puskemas Grabag adalah 1 Puskesmas, Puskemas Pembantu 3 buah dan Poliklinik Kesehatan Desa sejumlah 10 unit. Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Grabag : Dokter 2 orang, Bidan 15 orang, perawat 7 dan paramedis lain 1 orang.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Hasil rekapitulasi data penelitian tentang karakteristik responden diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Umur

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	16	8	20,0
2	17	9	22,5
3	18	12	30,0
4	19	1	2,5
5	20	10	25,0
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui responden dengan frekuensi tertinggi (30,0%) memiliki umur 18 tahun dan yang paling rendah (2,5%) memiliki umur 19 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SD	4	10,0
2.	SMP	23	57,5
3.	SMA	13	32,5
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui responden dengan frekuensi tertinggi (57,5%) memiliki pendidikan SMP, dan yang paling rendah (10,0% memiliki pendidikan SD.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Ibu rumah tangga	20	50,0
2.	Buruh	12	30,0
3.	Petani	6	15,0
4.	Swasta	2	5,0
Jumlah		110	100,0

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui responden dengan frekuensi tertinggi (50,0%) memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan yang paling rendah (5,0%) memiliki pekerjaan swasta.

d. Informasi

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

No	Informasi tentang Tumbuh Kembang Anak	Frekuensi	Presentase
1	Pernah	33	82,5
2	Belum Pernah	7	17,5
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden dengan frekuensi tertinggi (82,5%) menyatakan pernah mendapat informasi tentang stimulasi tumbuh kembang anak.

3. Pengetahuan Ibu Remaja tentang Stimulasi Tumbuh kembang Anak di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Remaja tentang Stimulasi Tumbuh kembang Anak di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	21	52,5
2	Sedang	16	40,0
3	Rendah	3	7,5
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa responden dengan frekuensi tertinggi (52,5%) memiliki pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang anak kategori tinggi, dan yang paling rendah (7,5%) memiliki pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang anak kategori rendah.

Untuk lebih memperjelas gambaran tingkat pengetahuan responden berikut disajikan tabel pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang anak berdasarkan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak berdasarkan Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Pengetahuan					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		F	%	f	%	F	%
1	Umur (tahun)						
	16	0	0	8	100	0	0
	17	5	55,6	3	33,3	1	11,1
	18	5	41,5	5	41,7	2	16,7
	19	1	100	0	0,0	0	0
	20	10	100	0	0,0	0	0
2	Pendidikan						
	SD	0	0	1	25,0	3	75
	SMP	15	65,2	8	34,8	0	0,0
	SMA	6	46,2	7	53,8	0	0,0
3	Pekerjaan						
	Ibu rumah tangga	13	65,0	7	35,0	0	0,0
	Buruh	6	50,0	3	25,0	3	25,0
	Petani	1	16,7	5	83,3	0	0,0
	Swasta	1	50	1	50	0	0
4	Informasi						
	Pernah	21	63,6	12	36,4	0	0,0
	Belum Pernah	0	0	4	57,1	3	42,9

Berdasarkan tabel 4.6 responden terbanyak berumur 16 tahun dengan tingkat pengetahuan sedang. Menurut pendidikannya frekuensi terbanyak adalah 15 dari 23 responden (62,5%) memiliki pendidikan SMP dengan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang tinggi. Berdasarkan pekerjaannya frekuensi terbanyak adalah 13 dari 20 responden (65,0%) memiliki pekerjaan ibu rumah tangga dengan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang tinggi, dan berdasarkan informasi tentang stimulasi tumbuh kembang 21 dari 33 orang (63,6%)

adalah pernah mendapat informasi tentang stimulasi tumbuh kembang dengan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang tinggi.

4. Perkembangan Sosial anak umur0- 2 Tahun

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Anak umur 0-2 tahun
Di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo

No	Perkembangan Sosial Anak 0- 2 tahun	Frekuensi	Presentase
1	Baik	35	87,5
2	Kurang	5	12,5
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa responden dengan frekuensi tertinggi (87,5%) memiliki anak umur 0- 2 tahun dengan perkembangan sosial kategori baik.

Untuk lebih memperjelas gambaran perkembangan sosial anak umur 0-2 tahun berikut disajikan tabel perkembangan sosial anak umur0-2 tahun berdasarkan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Perkemhangan Sosial Anak umur0- 2 Tahun
Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Pengetahuan			
		Baik		Kurang	
		F	%	F	%
1	Umur (tahun)				
	16	6	75,0	2	25,0
	17	8	88,9	1	11,1
	18	10	83,3	2	16,7

No	Karakteristik	Pengetahuan			
	19	1	100,0	0	0,0
	20	10	100,0	0	0
2	Pendidikan				
	SD	1	25,0	3	75,0
	SMP	22	95,7	1	4,3
	SMA	12	92,3	1	7,7
3	Pekerjaan				
	Ibu rumah tangga	19	95,0	1	5,0
	Buruh	9	75,0	3	25,0
	Petani	5	83,3	1	16,7
	Swasta	2	100	0	0,0
4	Informasi				
	Pernah	30	90,9	3	9,1
	Belum Pernah	5	71,4	2	28,6

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui berdasarkan umur responden terbanyak adalah memiliki umur 18 tahun dan 20 tahun dengan perkembangan sosial anak kategori baik. Menurut pendidikan, responden terbanyak adalah yang memiliki pendidikan SMP dengan perkembangan sosial anak kategori baik yaitu 22 dari 23 responden (95,7%). Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak adalah responden ibu rumah tangga yang memiliki anak dengan perkembangan sosial baik yaitu 19 dari 20 responden (95,0%). Menurut informasi tentang stimulasi tumbuh kembang anak, responden terbanyak adalah responden yang pernah mendapat informasi tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan perkembangan sosial anak kategori baik yaitu 30 dari 33 responden (90,9%).

5. Hubungan Pengetahuan Ibu Remaja tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Sosial Anak Umur 0 - 2 Tahun

Hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu remaja tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan perkembangan sosial anak umur 0 - 2 tahun dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik korelasi *Kendall Tau* Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, berikut ini disajikan tabulasi silang antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.7

Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan Ibu Remaja tentang Stimulus Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Sosial Anak umur 0 - 2 tahun

Pengetahuan tentang Stimulasi Tumbuh Kembang	Perkembangan Sosial Anak Umur 0- 2 tahun				Total	
	Baik		Kurang		F	%
	F	%	F	%		
Tinggi	21	100	0	0,0	21	100
Sedang	13	81,3	3	18,8	16	100,0
Rendah	1	33,3	2	66,7	3	100,0
Korelasi Kendall Tau = 0,458		p=0,003		Kekuatan korelasi 2 variabel adalah sedang		

Berdasarkan tabulasi silang tersebut, responden yang memiliki pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang tinggi semuanya memiliki anak dengan perkembangan sosial baik. Ibu remaja yang memiliki pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang sedang sebanyak 81,3 % (13 dari 16) memiliki anak dengan perkembangan sosial baik, dan 2 dari 3 (66,7%) ibu remaja dengan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang rendah memiliki anak dengan perkembangan sosial kurang.

Analisis uji hubungan menggunakan korelasi *Kendall Tau* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,458 dengan p=0,003. Karena

$p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Ada hubungan pengetahuan ibu remaja tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan sosial anak umur 0 - 2 tahun di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Remaja tentang Stimulasi Tumbuh Kembang di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo

Analisis data penelitian diperoleh sebanyak 52,5% responden memiliki tingkat pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang kategori tinggi. Hal ini berarti tingkat pengetahuan ibu remaja tentang stimulasi tumbuh kembang secara umum bisa dikatakan baik.

Tabulasi silang umur dengan pengetahuan ibu remaja tentang stimulasi tumbuh kembang pada tabel 4.6 diketahui bahwa presentase pengetahuan tinggi ibu remaja umur 20 tahun yaitu 100% lebih tinggi dibandingkan presentase pengetahuan tinggi pada umur 17 tahun dan 18 tahun. Hal ini menunjukkan semakin tua umur maka pengetahuan relatif semakin lebih baik. Parini dikk (2001) menyatakan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman

dan kematangan jiwanya sehingga lebih mudah menerima pengetahuan dan hal-hal yang baru bagin.

Jumlah responden paling banyak memiliki pendidikan SMP. Hasil tabulasi silang pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang diperoleh 15 dari 23 ibu remaja yang dengan pendidikan SMP memiliki pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang kategori tinggi. Walaupun pendidikan sebagian besar responden hanya SMP tetapi karena sudah menerima banyak informasi baik dari tenaga kesehatan (bidan), tetangga, leaflet maupun selebaran maka pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang menjadi tinggi.

Pekerjaan responden paling banyak adalah ibu rumah tangga. Hasil tabulasi silang pekerjaan dengan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang diperoleh ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan kategori tinggi memiliki frekuensi terbesar yaitu 15 dari 20 orang (65,0%). Hal ini disebabkan sebagai ibu rumah tangga memberikan kesempatan kepada ibu tersebut untuk lebih banyak memperoleh informasi dari petugas kesehatan, kader posyandu, kader KB, maupun sumber lainnya untuk meningkatkan pengetahuannya dalam mendidikan dan mengurus bayinya khususnya pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang.

Hasil penelitian diperoleh 82,5% responden menyatakan pernah mendapatkan informasi tentang stimulasi tumbuh kembang anak. . Tabulasi silang karakteristik informasi dengan pengetahuan tentang

stimulasi tumbuh kembang diperoleh dari 21 dari 33 orang responden yang mempunyai pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang menyatakan sudah pernah mendapatkan informasi tentang stimulasi tumbuh kembang. Menurut Soekanto (2002) perolehan informasi akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena seseorang yang memperoleh informasi lebih banyak maka orang tersebut akan lebih banyak mengetahui segala hal. Sehingga semakin banyak responden memperoleh informasi tentang stimulasi tumbuh kembang, maka akan meningkatkan pengetahuannya.

2. Perkembangan Sosial Anak Umur Kurang dari 2 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki anak dengan perkembangan sosial kategori baik yaitu 87,5%. Namun, ada sebagian kecil responden yang memiliki anak dengan perkembangan sosial kategori kurang.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang adalah faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari dua aspek yaitu faktor *pranatal* dan faktor *postnatal* (Ranuh, 2003). Salah satu faktor lingkungan *postnatal* yang mempengaruhi tumbuh kembang adalah faktor psikososial yaitu stimulasi, ganjaran ataupun hukuman yang wajar, stres, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak-orang tua.

Perilaku pola asuh, pemberian cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi orang tua (ibu) terhadap anaknya tentunya dipengaruhi pul

oleh pengetahuan ibu. Green dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi. Faktor-faktor ini mencakup tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat dalam hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor-faktor ini terutama yang positif mempermudah terwujudnya perilaku, maka sering disebut faktor pemudah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dapat dijelaskan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang mempengaruhi perilakunya dalam mendidik dan merawat anaknya dan pada akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Sebagian besar responden menyatakan pernah mendapatkan informasi tentang stimulasi tumbuh kembang dari tenaga kesehatan (bidan). Menurut Green dalam Notoatmodjo (2003) sikap dan perilaku petugas kesehatan merupakan faktor pendorong yang berpengaruh perilaku seseorang dalam bidang kesehatan termasuk dalam mendidik dan merawat anaknya sehingga dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Remaja tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Sosial Anak Umur 0 - 2 Tahun.

Hasil tabulasi pada tabel 4.7 diketahui responden yang memiliki pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang tinggi

semuanya memiliki anak dengan perkembangan sosial baik. Ibu remaja yang memiliki pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang sedang sebagian besar memiliki anak dengan perkembangan sosial baik, ibu remaja dengan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang rendah frekuensi terbesar memiliki anak dengan perkembangan sosial kurang.

Analisis uji hubungan menggunakan korelasi Kendall Tau diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,458 dengan $p=0,003$. Karena $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu remaja tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan sosial anak umur 0- 2 tahun di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,458 menunjukkan kekuatan hubungan pengetahuan ibu remaja tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan sosial anak umur 0 - 2 tahun pada tingkat signifikansi sedang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian John Breedy (2008) yang menyatakan ada hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan kemampuan interaksi sosial anak. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Ida Zubaida (2009) yang berjudul Hubungan pengetahuan ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan sosial anak umur di bawah 2 tahun di wilayah Puskesmas Sumedang yang menyatakan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pertumbuhan dan

perkembangan sosial anak dibawah 2 tahun dengan nilai X^2 hitung 9,076 dengan $p=0,015$.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kejujuran, keseriusan, dan keterbukaan responden dalam mengisi kuesioner belum tentu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pada penelitian selanjutnya perlu dipersiapkan teknik pengambilan data yang lebih baik.
2. Instrumen penelitian hanya berupa kuesioner tertutup, sehingga masih memungkinkan adanya bias *recall* dalam menjawab pertanyaan. Pada penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam kepada responden untuk mendapatkan data yang lebih baik.
3. Waktu pengambilan data yang begitu singkat dan hanya memungkinkan pengambilan data sebanyak satu kali menyebabkan data yang diperoleh sangat rentan terhadap berbagai bias, sehingga pada penelitian selanjutnya waktu pengambilan perlu direncanakan agar pengambilan data lebih dari satu kali untuk memperkuat kualitas hasil penelitian.